

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Setiap penelitian khususnya penelitian pendidikan selalu memerlukan metode dan sekaligus penelitian. Dengan metode tertentu maka penelitian menjadi efektif, begitu juga bentuk penelitian akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilaksanakan.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Bentuk Penelitian

Menurut Nawawi (2015:67) bentuk-bentuk penelitian deskriptif sebagai berikut:

- a) Survei (*survey studies*)
- b) Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- c) Studi perkembangan (*development studies*)

Berdasarkan tiga jenis penelitian di atas, yang penelitigunakan adalah studi hubungan atau studi korelasi. Menurut Umar (2014:25): “riset korelasi (*correlational study*) merupakan penelitian yang dirancang

untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi disebut penelitian korelasi”. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang objektif dan memadai dari sumber yang tepat. Sumber tersebut dinamakan populasi dan sampel. Menurut Margono (2004) dalam Hardani, dkk (2020:361) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Pendapat tersebut senada dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:90) yang menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi populasi adalah sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu, yang dipelajari agar dapat ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa SMAS Mujahidin Pontianak.
- b. Duduk di kelas XI IPS.
- c. Terdaftar pada Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan karakteristik di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang siswa kelas XI IPS sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas XI	Jumlah Siswa
1	IPS 1	27
2	IPS 2	27
3	IPS 3	24
Jumlah		78

Sumber: SMAS Mujahidin Pontianak, 2023.

2. Sampel Penelitian

Menurut Husain dan Purnomo (2001) dalam Hardani (2020: 362) “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling”. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2018: 57), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi sumber data yang akan diteliti. Mengingat jumlah populasi setelah dikarakteristikan masih terlalu besar, maka dalam penelitian perlu ditentukan sampelnya.

Adapun ukuran sampel penelitian sebanyak 78 siswa dimana hal ini didasarkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 134) bahwa “jika suatu ukuran populasi lebih dari 100, maka sampel dari populasi tersebut diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Menurut Arikunto (2013:134) “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Karena jumlah populasi siswa kelas XI kurang 100, maka semua siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012:68) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel". Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 78 siswa

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi:

1. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung menurut Yuhana (2012: 38) adalah, teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh si penyidik kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban seperlunya.

Suharman (2018: 162) mengemukakan bahwa:

Teknik komunikasi tidak langsung yaitu dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat khusus untuk keperluan itu, pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya ataupun situasi buatan”

Dengan demikian, komunikasi tidak langsung ini tidak berlangsung begitu saja alias dengan tatap muka secara langsung, melainkan perlu adanya alat media komunikasi dalam berkomunikasi. Sehingga, komunikasi tidak langsung ini umumnya digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh. Teknik komunikasi tidak langsung ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa.

2. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian, Gall & dkk (2003:222) wawancara berisi pertanyaan-

pertanyaan lisan yang ditanyakan oleh interviewer dan dijawab oleh interview. Sedangkan teknik komunikasi langsung menurut Sudjana (2013:114), menjelaskan bahwa wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Tujuannya untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan. Jadi berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung ini disebut dengan wawancara yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan maupun tatap muka. Teknik komunikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Menurut Arikunto (2018: 132) teknik dokumentasi yaitu, “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data di tempat penelitian.

4. Observasi

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki” (Hadi, 2018:136). Sedangkan Nawawi (2010:94) mengatakan bahwa, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Alat yang digunakan berupa pedoman observasi. “Pedoman observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

fenomena yang dijadikan objek penelitian” (Djaali dan Mulyono, 2017:16).

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Nawawi (2015: 52) menyebutkan angket adalah “usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden atau informan”. Selanjutnya menurut Siregar (2017:44): “kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada”.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Arifin, 2012:166).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa angket yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab oleh responden dengan cara memberikan tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

Angket yang disusun berdasarkan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:107). **Data yang diperoleh dari hasil angket berdasarkan jawaban siswa akan dijadikan data utamanya. Untuk mengolah data tersebut dengan menggunakan simbol angka. Dari setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam setiap item disusun secara**

berjenjang dari jawaban dari katagori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang kemudian diberi simbol angka dengan interval 1 (satu).

Untuk lebih jelasnya, urutan transformasi data kuantitatif untuk penelitian ini sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Kriteria Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Jawaban untuk alternatif a (Sangat Setuju)	4	1
2	Jawaban untuk alternatif b (Setuju)	3	2
3	Jawaban untuk alternatif c (Tidak Setuju)	2	3
4	Jawaban untuk alternatif d (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data berupa tanya jawab antar pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Pada umumnya wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, suatu pihak sebagai pencari data (interviewer) pihak yang lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Anwar Sutoyo, 2014:123). Sedangkan menurut Gall dkk (2003:222) wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan lisan dinyatakan oleh interviwer dan dijawab oleh interviwi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pola terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam wawancara dan responden yang akan diwawancarai yaitu guru dan kepala sekolah di SMAS Mujahidin Pontianak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis **seperti** buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya” (Arikunto, 2018:158). Dokumen yang didapat yang tabulasi data sebaran angket.

4. Lembar Observasi

Dalam penelitian kali ini peneliti melaksanakan observasi partisipasi, dimana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun observasi partisipasi ini merupakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa selama praktikum berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar dari indikator keterampilan generik yang ingin dikembangkan yaitu pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung dan pemodelan.

E. Uji Keabsahan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Menurut Siregar (2017:75) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Adapun uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas antara lain sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahian suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah”.

a. Validitas Logis

Arikunto (2015:80) “isitilah validitas logis mengandung kata logika yang berarti penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran”.

b. Validitas Konstrak

Sugiyono (2014:177) “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen konstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandasan teori tertentu, maka selanjutnya menentukan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu membuat instrumen penelitian berupa angket kemudian meminta pendapat para ahli tentang instrument yang disusun, setelah instrument dinyatakan valid oleh ahli (*judgment experts*) setelah dikonsultasikan, jumlah ahli yang digunakan minimal 3 orang yang sesuai dengan lingkup yang diteliti, para ahli dari 2 orang dosen dan 1 guru mata pelajaran geografi.

Tabel 3.3

Tabel Validitas Instrumen Penelitian

No	Nama	Aspek Instrumen
1	Dian Equanti, S.Si., M.Pd	Kondisi Sosial Ekonomi
		Motivasi Belajar
2	Galuh Bayuardi, S.Sos., M.Si	Kondisi Sosial Ekonomi
		Motivasi Belajar
3	Laili Nurhasanah, S.Pd	Kondisi Sosial Ekonomi
		Motivasi Belajar

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan hingga sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisa kuantitatif itu disebut juga analisis statistik. prosesnya dapat dibagi menjadi 3 bagian: 1) pendahuluan yang disebut tahap pengolahan data, 2) tahap pokok yang disebut tahap pengorganisasian data, 3) tahap penemuan hasil. Adapun (*mean*). Menurut Sugiyono (2015:48) menggunakan sebagai berikut: teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus rata-rata

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Dimana:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

X₁ = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Untuk menentukan kategori kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa, maka terlebih dahulu digunakan rumus persentase dan nilai maksimalnya adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden (Arikunto, 2016:251)

N = Jumlah responden

Sedangkan rumus nilai maksimal adalah sebagai berikut:

$JI \times SMI$

Di mana :

JI = Jumlah item

SMI = Skor maksimal per item (Sudijono, 2011:34).

Tolok ukur kategori persentase tertera pada Tabel 1.3

Tabel 3.4
Tolak Ukur Presentase

Jumlah/Nilai	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Rendah Sekali

Sumber: Arikunto (2016: 245)

- Menjawab sub masalah 3 yaitu mencari **hubungan antara variabel bebas** dengan **variabel terikat**

Sebelum melakukan uji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, sebagai berikut:

a. Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Menurut Siregar (2017:153): “Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian menurut Siregar (2017:167) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas ($\text{sig} \geq 0,05$), maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas ($\text{sig} < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Siregar (2017:178): “Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier”. Uji ini dilakukan guna melihat apakah spesifikasi model yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. *Linearity* $\leq 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig. *Linearity* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Selanjutnya, untuk mencari Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y

Tingkat keeratan korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 3.5

Tingkat Keeratan Korelasi

-1 ≤ r ≤ +1	Tingkat Keeratan
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat atau sempurna
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,40 – 0,59	Korelasi sedang
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,00 – 0,19	Tidak ada korelasi atau korelasi lemah

Sumber : Sugiyono (2018:76)